

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) pada hakikatnya ialah program pendidikan kewarganegaraan yang berbasis pada nilai-nilai Pancasila yang secara yuridis formal tertuang di dalam konstitusi negara, yaitu UUD NRI (Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia) Tahun 1945. Tujuan pokok PPKn adalah mendidik siswa agar menjadi warga negara yang cerdas dan baik (*smart and good citizenship*). Sehingga dalam perspektif tiga ranah tujuan pembelajaran yakni kognitif, afektif, psikomotorik, ada tiga fungsi inti dari PPKn, yakni pengembangan kecerdasan warga negara (*civic intelligence*), pembinaan tanggung jawab warga negara (*civic responsibility*) dan pemotivasiian partisipasi warga negara (*civic participation*).

Lebih spesifik bahwa pengembangan kecerdasan warga negara dalam kerangka pembentukan warga negara yang baik tersebut bukan hanya dalam dimensi rasional, melainkan juga dalam dimensi spiritual, emosional dan sosial. Sehingga Fathurohman dan Wuryandani, (2011: 10) menyebut bahwa paradigma baru PPKn ialah bercirikan multidimensional. Atau dengan kata lain materi PPKn memiliki kompleksitas yang relatif rumit dan luas. Bahkan dalam “rimba” materi PPKn kelas 4 tema 7 (Indahnya Keragaman di Negeriku) khususnya materi tentang bentuk keberagaman di Indonesia maka kompleksitas materi PPKn akan tampak makin jelas. Bahwa sebagaimana diketahui di Indonesia terdapat berbagai bentuk keberagaman suku bangsa dengan ragam khas budaya dan bahasanya, keberagaman agama dan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, keberagaman golongan ekonomi, dan masih banyak lagi keberagaman lainnya.

Dalam konteks itu media pembelajaran berposisi penting. Sebagaimana kata Kustandi dan Sutjipto (2011:5) bahwa media pembelajaran merupakan sarana komunikasi yang bisa dipakai untuk menyampaikan informasi dari guru kepada siswa yang bertujuan merangsang siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga dengan demikian media pembelajaran akan

mempermudah siswa mencerna materi pembelajaran yang rumit dan luas. Dan, buku saku merupakan media pembelajaran yang simpel dan memikat adalah buku saku. Sebagaimana menurut KBBI (2005:173) buku saku merupakan buku berukuran kecil yang mudah dibawa dan dapat dimasukkan ke dalam saku. Sementara itu pada sisi lain, jika materi dikonstruksi dalam *mind mapping* maka kerumitan dan keluasan materi akan lebih dipahami siswa.

Mind mapping adalah teknik mengingat sesuatu dengan bantuan gambar sehingga kedua bagian otak manusia digunakan secara maksimal. Sebagaimana menurut ahli biologi, otak manusia terdiri dari otak kiri dan otak kanan. Otak kiri beroperasi untuk hal-hal yang bersifat rasional dan otak kanan beroperasi untuk hal-hal yang lebih emosional. Sementara itu Tony Buzan (2012:4-5) menyebut *mind mapping* sebagai cara termudah untuk menaruh informasi ke dalam otak dan memungut informasi ke luar dari otak.

Pada sisi berikutnya bahwa laporan terakhir, terkait dengan kompetensi kewarganegaraan, hasil penelitian dari ICCS tentang kondisi pendidikan kewarganegaraan di lima tempat negara (Indonesia, Hong Kong SAR, Republik Korea/Korea Selatan, Taiwan, dan Thailand) menyebutkan bahwa hasil tes pengetahuan pendidikan kewarganegaraan (*Civic knowledge*) di Indonesia dan Thailand pada siswa kelas VIII lebih rendah jika dibandingkan dengan negara sampel lainnya di Asia (Frailon, Schulz, & Ainley, 2012). Memang dalam membaca hasil penelitian yang dilakukan oleh pihak asing kepada suatu komunitas disarankan oleh para ahli untuk ekstra hati-hati. Karena dimungkinkan analisis pemaknaannya bisa jadi kurang komprehensif dikarenakan sudut pandang dan cara pemahaman yang berbeda. Namun demikian data penelitian adalah satu hal yang bagaimanapun juga layak dipertimbangkan.

Di samping itu berdasarkan data nilai raport tahun pelajaran 2019/2020 mata pelajaran PPKn Kelas 4 SD di wilayah kerja Gugus Rara Mendut Pati hasil belajar siswa pada ranah kognitif materi bentuk keberagaman di Indonesia disimpulkan masih relatif rendah. Nilai rata-rata aspek kognitif PPKn materi bentuk keberagaman di Indonesia masih di bawah nilai rata-rata materi-materi

kompetensi dasar yang lain. Nilai rata-rata PPKn materi bentuk keberagaman di Indonesia pada periode tersebut hanya mencapai 66 dengan KKM 70.

Berdasarkan penelitian awal melalui wawancara pada awal Februari 2020 yang dilakukan dengan beberapa guru kelas 4 SD di di wilayah kerja Gugus Rara Mendut Pati, diketahui bahwa kepemilikan siswa terhadap buku penunjang buku ajar relatif terbatas. Berdasarkan data yang diperoleh, bahwa sebanyak 26 siswa dari 28 siswa (92,86%) hanya memiliki 1 buku penunjang buku ajar PPKn. Sedangkan 2 siswa dari 28 siswa (7,14%) memiliki 2 buku penunjang buku ajar PPKn.

Minimnya buku penunjang buku ajar yang sekaligus berfungsi mengantisipasi keluasaan dan kerumitan materi atau buku referensi yang dimiliki oleh siswa sebagai buku pelengkap pembelajaran, menyebabkan kurangnya wawasan pengetahuan yang dimiliki siswa. Pembelajaran PPKn dengan materi yang luas, diperlukan suatu cara agar siswa dapat mampu memahami materi PPKn dengan mudah. Sementara itu berdasar beberapa penelitian disimpulkan bahwa penggunaan *mind mapping* akan memudahkan siswa mengingat berbagai informasi.

Özgüll Keles pada tahun 2012 melakukan penelitian dengan tema *Elementary Teachers' Views on Mind Mapping*. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa buku saku materi pemanasan global sangat layak dengan persentase kelayakan sebesar 96,4% dan 93,3%. Persentase tanggapan siswa mencapai >50%. Dan, persentase tanggapan guru mencapai >50%.

Mariana Masita, Desi Wulandari (2018) melakukan pengembangan “Busa MM” pada Pembelajaran IPA. Hasilnya bahwa “Busa MM” telah mencapai kriteria valid oleh para validator pada aspek kelayakan isi, kelayakan penyajian, kegrafikan, kebahasaan, dan *mind mapping*. Selain itu buku saku berbasis *mind mapping* sudah teruji efektif karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta terbukti praktis digunakan dalam pembelajaran.

Sementara itu pengembangan buku saku berbasis *mind mapping* pada materi bentuk keberagaman di Indonesia untuk meningkatkan hasil belajar ranah kognitif PPKn belum pernah dilakukan. Oleh karena itu berdasarkan latar

belakang yang telah diuraikan tersebut maka peneliti akan mengembangkan buku saku berbasis *mind mapping* melalui penelitian pengembangan. Sehingga penelitian ini berjudul Pengembangan Buku saku Berbasis *Mind Mapping* (“Busa MM”) Materi Bentuk Keberagaman di Indonesia untuk Peningkatan Hasil Belajar PPKn Kelas 4 SD di Gugus Rara Mendut Pati.

1.2 Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang di muka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kebutuhan pengembangan “Busa MM” materi bentuk keberagaman di Indonesia untuk peningkatan hasil belajar PPKn Kelas 4 SD di Gugus Rara Mendut Pati?
2. Bagaimana pengembangan “Busa MM” materi bentuk keberagaman di Indonesia untuk peningkatan hasil belajar PPKn kelas 4 SD di Gugus Rara Mendut Pati?
3. Bagaimana kelayakan “Busa MM” materi bentuk keberagaman di Indonesia untuk peningkatan hasil belajar PPKn kelas 4 SD di Gugus Rara Mendut Pati?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ditetapkan sebagai berikut:

1. Menganalisis kebutuhan pengembangan “Busa MM” materi bentuk keberagaman di Indonesia untuk peningkatan hasil belajar PPKn Kelas 4 SD di Gugus Rara Mendut Pati.
2. Mengembangkan “Busa MM” materi bentuk keberagaman di Indonesia untuk peningkatan hasil belajar PPKn Kelas 4 SD di Gugus Rara Mendut Pati.
3. Menganalisis kelayakan media pembelajaran “Busa MM” materi bentuk keberagaman di Indonesia untuk peningkatan hasil belajar PPKn Kelas 4 SD di Gugus Rara Mendut Pati.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan atas permasalahan yang telah dikemukakan, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

- a. Mengetahui kebutuhan pengembangan “Busa MM” materi bentuk keberagaman di Indonesia untuk peningkatan hasil belajar PPKn Kelas 4 SD di Gugus Rara Mendut Pati.
- b. Mengetahui pengembangan “Busa MM” materi bentuk keberagaman di Indonesia untuk peningkatan hasil belajar PPKn Kelas 4 SD di Gugus Rara Mendut Pati.
- c. Mengetahui kelayakan “Busa MM” materi bentuk keberagaman di Indonesia untuk peningkatan hasil belajar PPKn Kelas 4 SD di Gugus Rara Mendut Pati.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Guru dapat menggunakan “Busa MM” materi bentuk keberagaman di Indonesia untuk peningkatan hasil belajar PPKn Kelas 4 SD. “Busa MM” dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.

b. Bagi Siswa

- 1) Siswa dapat memahami materi bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan mata pelajaran PPKn melalui media “Busa MM” sehingga hasil belajar siswa maksimal.
- 2) Meningkatkan pemahaman materi bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan mata pelajaran PPKn.

3) Meningkatkan hasil belajar siswa ranah kognitif materi bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan mata pelajaran PPKn.

c. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan sekolah.
- 2) Membantu dalam meningkatkan prestasi sekolah.
- 3) Menambah referensi dalam pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai pengalaman baru dalam penelitian, karena dengan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang upaya mengembangkan media pembelajaran dengan penggunaan media “Busa MM” dalam materi bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan mata pelajaran PPKn kelas 4.

